

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan dan perkembangan terjadi dari zaman ke zaman. Begitu juga teknologi dan ilmu pengetahuan yang mengalami perkembangan setiap zaman. Untuk mengimbangi hal itu, diperlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) kearah yang lebih berkualitas. SDM dapat ditingkatkan dan dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan diartikan sebagai usaha terencana yang dilakukan secara sadar untuk mengaktifkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran (Sisdiknas).

Pembelajaran merupakan kegiatan kompleks untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui usaha sadar guru (Trianto, 2012). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan mencapai tujuan kurikulum oleh seseorang melalui usaha dan pengetahuan profesional yang dimiliki guru (Kosasih, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa dalam membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu dilakukan suatu usaha oleh guru berdasarkan pengetahuan profesional yang dimiliki.

Usaha yang dapat dilakukan guru adalah menciptakan pembelajaran melalui aktivitas yang menekankan pada pilar pendidikan UNESCO yang terdiri dari *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan sesuatu), *learning to be* (belajar menjadi seseorang), dan *learning to live together*

(belajar bekerja sama). Empat pilar ini menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Prasetyono & Trisnawati, 2018). Usaha ini bisa terwujud apabila guru memahami tugasnya sebagai pendidik.

Sebagai pendidik, guru memiliki tugas utama yaitu, mengarahkan, membimbing, mendidik, mengajar, melatih, dan mengevaluasi (UU Guru dan Dosen). Disamping memiliki tugas utama, guru juga berperan sebagai fasilitator dan mediator. Guru sebagai fasilitator berperan memberikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam pembelajaran, sehingga mampu menerima materi secara optimal. Sedangkan sebagai mediator, guru berperan dalam merubah tingkah laku siswa dan berupaya menyediakan atau menggunakan media dalam pembelajaran (Minsih & Galih, 2018). Peran guru sebagai fasilitator dan mediator merupakan peran guru untuk memberikan fasilitas yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk menyediakan media agar siswa mampu menerima materi dengan optimal dan menyediakan buku referensi lain untuk memperoleh tambahan informasi yang dibutuhkan.

Saat menyampaikan materi, guru tidak bisa berpatokan pada satu buku. Apalagi berlakunya kurikulum 2013 yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam suatu tema. Guru perlu memiliki referensi lain untuk mendukung materi yang dirasa kurang pada buku siswa. Disamping itu, guru juga dituntut melaksanakan perannya sebagai mediator. Sebagai mediator, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media sehingga dapat dimanfaatkan dan membantu siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran (Darimi, 2017).

Pikiran dan minat belajar siswa dapat terangsang apabila adanya media. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan disebut media (Rasyid, dkk., 2016). Media berfungsi untuk menyederhanakan dan mengkonkretkan konsep yang bersifat kompleks dan abstrak, sehingga mudah dipahami oleh siswa (Baharun, 2016). Materi yang kurang jelas dapat dibantu penyampaian menggunakan media. Penggunaan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar tercapai tujuan yang diharapkan dan dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran (Masturah, dkk., 2018). Untuk mengefektifkan pencapaian pembelajaran, keberadaan media sangat dibutuhkan (Darimi, 2017). Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan memanfaatkan media untuk memberikan motivasi pada siswa sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kenyataannya, partisipasi siswa dalam pembelajaran belum banyak ditemukan. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SD Gugus V Kecamatan Sukasada pada tanggal 7 – 13 November 2019 tahun pelajaran 2019/2020, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor tersebut adalah masih minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, faktor lain adalah terbatasnya materi pada buku siswa. Hal ini dibuktikan dengan studi dokumen buku siswa kelas VI pada muatan IPA. Materi muatan IPA pada buku siswa masih bersifat umum dan terbatas. Disamping itu, realitanya bahan ajar seperti buku elektronik dan LKS dari suatu penerbit yang kemungkinan tidak sesuai dengan lingkungan siswa masih banyak digunakan (Laksana & Wawe, 2015).

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada guru kelas VI SD Gugus V Kecamatan Sukasada saat observasi awal, dapat diketahui bahwa: (1) 100%

guru menyatakan bahwa dalam pembelajaran siswa selalu menggunakan buku siswa (buku tematik) yang sudah disediakan, termasuk muatan IPA yang ada di dalamnya, (2) 54% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA pada buku siswa sempit, (3) 52% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA pada buku siswa kurang dalam, dan (4) 67% guru menyatakan bahwa materi muatan IPA pada buku siswa sangat perlu dikembangkan (hasil kuesioner terlampir). Penyebaran kuesioner juga dilakukan kepada siswa. Berdasarkan hasil kuesioner, 53% siswa menyatakan bahwa materi muatan IPA pada buku siswa sudah lengkap. Hal ini dikarenakan siswa hanya belajar dari buku siswa saja, sehingga menganggap materi yang ada pada buku sudah lengkap.

Keterbatasan materi muatan IPA pada buku siswa dapat menjadi salah satu penyebab pemahaman siswa menurun dalam bidang IPA. Hal ini dibuktikan oleh hasil PISA tahun 2018 yang dikeluarkan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*). Kemampuan sains siswa Indonesia memperoleh skor rata-rata 389, sedangkan skor rata-rata OECD yakni 489 (Indrani, 2019).

Untuk mengetahui keterbatasan muatan IPA pada buku siswa, dilaksanakan wawancara dengan guru kelas VI untuk mengetahui lebih lanjut topik yang masih terbatas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat topik-topik yang dirasa masih perlu dikembangkan. Salah satu topik tersebut adalah masa pubertas (hasil wawancara terlampir). Topik masa pubertas merupakan topik muatan IPA yang muncul di kelas VI semester II pada Tema 6 dan 7.

Topik masa pubertas perlu dikembangkan karena terdapat materi yang kurang pada buku siswa. Berdasarkan studi dokumen pada buku siswa kelas VI, terdapat materi yang kurang pada buku siswa, yaitu materi ciri-ciri yang dialami

laki-laki dan perempuan saat masa pubertas. Ciri-ciri yang dipaparkan pada buku terbatas pada ciri-ciri sekunder saja, sedangkan terdapat ciri primer. Selain itu, siklus menstruasi pada perempuan juga tidak dijelaskan pada buku, padahal materi itu penting diketahui oleh siswa kelas VI yang sudah mulai menginjak usia masa pubertas. Topik masa pubertas perlu dipahami dengan baik oleh peserta didik karena berkaitan dengan diri mereka sebagai seorang individu. Masa pubertas diartikan sebagai masa ketika setiap individu mengalami perubahan secara biologis dalam dirinya dan matangnya alat reproduksi yang mengakibatkan mampu untuk bereproduksi (Firdayati, dkk., 2016).

Terbatasnya materi pada topik masa pubertas menyebabkan siswa kebingungan untuk mencari tambahan informasi, sehingga mengalami kesulitan belajar maupun berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Terbatasnya materi pada topik masa pubertas juga berdampak pada guru. Guru harus siap dengan referensi lain untuk memfasilitasi siswanya agar mendapat informasi tambahan terkait topik masa pubertas. Guru dalam menyampaikan materi topik masa pubertas memerlukan media sebagai perantara. Penyampaian materi tanpa media dapat mengurangi pemahaman, minat, dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tanpa adanya media, guru tidak dapat menuntut siswa untuk berpikir abstrak terhadap suatu materi karena pada usia anak sekolah dasar masih memerlukan media konkret untuk membantu siswa memahami materi. Kreasi dan inovasi baru diperlukan dalam membuat media yang mampu mengembangkan materi pada topik masa pubertas. Inovasi dan kreasi yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan materi topik masa pubertas dalam bentuk media *pop-up book*.

Media *pop-up book* merupakan lembaran kertas yang dilipat dan memiliki struktur dua atau tiga dimensi yang dapat memberi visualisasi menarik karena gambar yang disajikan dapat bergerak atau timbul pada bagian yang dibuka maupun digeser (Baiduri, dkk., 2019). Kelebihan media *pop-up book* dengan media lainnya terletak pada visualnya yang memuat banyak gambar, sehingga terlihat lebih realistis dan menarik (Mustofa & Syafi'ah, 2018). Berdasarkan kelebihan tersebut, materi yang dikembangkan melalui media *pop-up book* dipercaya mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru kelas VI SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020, 78% guru sangat setuju apabila materi muatan IPA dikembangkan dalam bentuk media *pop-up book*. Hasil kuesioner siswa juga menunjukkan bahwa 72% siswa menjawab sangat perlu pengembangan materi muatan IPA dalam bentuk *pop-up book*. Hasil wawancara terhadap guru kelas VI juga menunjukkan bahwa 100% guru setuju dan memberikan respon positif apabila materi muatan IPA pada topik masa pubertas dikembangkan melalui media *pop-up book*. Oleh karena itu, dikaji sebuah penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Pop-Up Book* Pada Topik Masa Pubertas Kelas VI Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

- 1) Materi muatan IPA pada buku siswa sempit.
- 2) Materi muatan IPA pada buku siswa kurang dalam.

- 3) Materi muatan IPA pada topik masa pubertas kelas VI SD masih sempit dan kurang dalam.
- 4) Peran aktif siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- 5) Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran.
- 6) Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, ditemukan enam permasalahan. Agar penelitian terfokus dan tidak meluas, maka dilakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu terbatas pada pengembangan media *pop-up book* pada topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimanakah validitas media *pop-up book* pada topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar yang dikembangkan di SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan media *pop-up book* pada topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 yang sudah diuji validitasnya.

1.6 Manfaat Pengembangan

Pengembangan media *pop-up book* pada topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teori terkait pengembangan media *pop-up book*. Pengembangan ini didasarkan pada pentingnya media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan minat siswa mengikuti pembelajaran, dan memudahkan guru menyampaikan materi. Oleh karena itu, pengembangan media *pop-up book* diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran dan dijadikan landasan dalam menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas.

2) Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai pihak sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Setiap siswa memiliki kompetensi yang berbeda. Untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki, diperlukan usaha dengan memanfaatkan media sesuai kondisi dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Pemanfaatan media *pop-up book* dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan, menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran, dan memberikan pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan media *pop-up book* memberikan visualisasi dua dan tiga dimensi terhadap gambar yang ditampilkan

apabila setiap halamannya dibuka, sehingga pembelajaran terkesan lebih menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Peran guru sebagai mediator menuntut seorang guru untuk menyiapkan, menyediakan, dan menggunakan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan informasi atau wawasan dalam mengembangkan media yang inovatif dan kreatif berupa *pop-up book* untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Dengan penggunaan media, guru lebih dimudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah karena menghasilkan produk berupa media *pop-up book* yang dapat menambah variasi penggunaan media dalam pembelajaran. Kepala sekolah dapat mengambil kebijakan dalam pemanfaatan media oleh guru dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan sistem pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan pembelajaran, khususnya pengembangan media *pop-up book*. Keunggulan produk pengembangan ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan oleh peneliti lain dalam melaksanakan penelitian maupun pengembangan produk yang sejenis.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebuah media dalam bentuk buku yang disebut media *pop-up book*. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut.

- 1) Produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media *pop-up book* berupa buku yang memberikan visualisasi timbul ketika dibuka pada setiap halamannya.
- 2) Materi yang dikembangkan dalam media *pop-up book* ini adalah materi muatan IPA pada topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar yang terdiri dari: (1) pengertian masa pubertas, (2) perbedaan ciri-ciri masa kanak-kanak dengan masa pubertas, (3) ciri-ciri masa pubertas pada laki-laki dan perempuan, (4) cara menyikapi dan menghadapi masa pubertas, dan (5) cara menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi.
- 3) Bagian sampul dirancang dan dibuat semenarik mungkin kemudian dicetak seperti album foto.
- 4) Media dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang memudahkan pengguna untuk menggunakan media, sehingga dapat mengoptimalkan unsur gerak dan visual pada media.
- 5) Media *pop-up book* yang dikembangkan memiliki ukuran 21,0 x 14,8 cm (A5) yang terdiri dari tujuh halaman dan dicetak menggunakan kartas *glossy*.
- 6) Pada halaman terakhir terdapat latihan soal dalam bentuk jawaban singkat yang terdiri dari delapan butir soal dan disertai kunci jawaban.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berasarkan hasil observasi dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 7-13 November di SD Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020, penting untuk melakukan pengembangan media *pop-up book*. Pentingnya pengembangan media *pop-up book* adalah untuk mengembangkan materi muatan IPA pada topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar karena materi yang ada pada buku siswa masih bersifat terbatas. Penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar siswa karena dapat memberikan visualisasi dua dan tiga dimensi ketika setiap halamannya dibuka, sehingga pembelajaran lebih menarik dan siswa mendapat pengalaman belajar baru.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media *pop-up book* dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut.

- 1) Media *pop-up book* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa kelas VI Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 sudah menguasai keterampilan membaca, sehingga mampu menggunakan media dan memahami materi yang ada pada media *pop-up book*.
- 3) Penggunaan media *pop-up book* dalam pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar baru bagi siswa karena guru belum pernah menggunakan media ini dalam menyampaikan materi.
- 4) Media *pop-up book* berisi gambar-gambar yang dapat memberikan visualisasi dua dan tiga dimensi sehingga dapat membuat siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

- 5) Rasa ingin tahu siswa lebih terpancing untuk membuka dan mengetahui isi dari setiap halaman *pop-up book* yang berisi gambar dan materi pembelajaran.

Sedangkan keterbatasan pengembangan media *pop-up book* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan media *pop-up book* ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar kelas VI Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020, sehingga produk hasil pengembangan hanya diperuntukan bagi siswa sekolah dasar kelas VI Gugus V Kecamatan Sukasada tahun pelajaran 2019/2020 dan siswa di sekolah dasar lain dengan karakteristik yang sejenis.
- 2) Materi yang disajikan dalam media *pop-up book* ini terbatas pada muatan IPA dengan topik masa pubertas kelas VI sekolah dasar.
- 3) Pengembangan media *pop-up book* ini mengacu pada model ADDIE. Pengembangan dilaksanakan hanya sampai pada tahap *development*. Tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu, tenaga, sumber daya, dan finansial.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah diberikan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Dipandang perlu untuk memberikan definisi istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa materi, media, alat atau strategi pembelajaran untuk mengatasi masalah pembelajaran dan bukan untuk menguji teori.
- 2) Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau informasi.

- 3) Media *pop-up book* merupakan lembaran kertas yang dilipat dan memiliki struktur dua atau tiga dimensi yang dapat memberi kesan menarik karena gambar yang disajikan dapat bergerak atau timbul pada bagian yang dibuka maupun digeser.
- 4) Topik merupakan inti utama dari isi tulisan yang hendak disampaikan.
- 5) Masa pubertas merupakan salah satu materi muatan IPA yang muncul pada Tema 6 dan 7 kelas VI semester II. Masa pubertas merupakan masa ketika setiap individu mengalami perubahan secara biologis dalam dirinya dan terjadi kematangan alat-alat reproduksi serta tercapainya kemampuan reproduksi.
- 6) Model ADDIE merupakan model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan, yaitu *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (*pengembangan*), *implementation* (implementasi), dan *evaluations* (evaluasi).
- 7) Visualisasi berarti gambaran.

